

INTISARI

Penelitian ini membahas perjuangan perempuan dalam mendobrak glass ceiling dalam profesi hukum seperti yang digambarkan dalam film *On the Basis of Sex* (2018). Dengan menggunakan teori *Glass Ceiling* dari Gay Bryant dan perspektif *Post-Nationalist* dari John Rowe, penelitian ini menyoroti strategi yang digunakan perempuan, faktor-faktor yang memengaruhi perjuangan mereka, dan dampaknya terhadap individu dan masyarakat.

Perempuan menghadapi tantangan-tantangan ini melalui strategi hukum, pendidikan, dan kolaborasi. Ruth Bader Ginsburg menantang hukum yang bias gender, menggunakan preseden hukum untuk mempromosikan kesetaraan, dan secara strategis membangun kasus diskriminasi untuk mendapatkan kedudukan hukum. Pengalaman kuliahnya di Harvard Law School menunjukkan pentingnya pendidikan dalam memajukan karier perempuan. Selain itu, dukungan dari suaminya, Martin Ginsburg, menggambarkan peran panutan laki-laki dalam memperjuangkan kesetaraan gender.

Faktor individu, sosial budaya, dan organisasi berperan dalam perjuangan perempuan. Secara individu, keberanian, ketahanan, dan tekanan untuk membuktikan diri merupakan tantangan sekaligus kekuatan dalam menghadapi diskriminasi. Stereotip gender dan ekspektasi budaya membatasi peluang, sementara bias perekrutan dan hambatan institusional mempersulit kemajuan karier. Namun, ketekunan dan strategi yang tepat memungkinkan perempuan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini.

Perjuangan ini memiliki dampak yang luas. Secara pribadi, ia memperkuat identitas profesional, ketahanan mental, dan hubungan sosialnya. Secara lebih luas, ia mendorong reformasi hukum, meningkatkan representasi perempuan di bidang hukum, dan mengubah standar gender. *On the Basis of Sex* menunjukkan bahwa tindakan hukum, pendidikan, dan upaya kolektif merupakan kunci dalam menciptakan profesi hukum yang lebih inklusif.

Kata Kunci: Glass Ceiling, *On the Basis of Sex*, Perjuangan Perempuan, Profesi Hukum

ABSTRACT

Throughout the history of the U.S., we can see the issue of gender inequality has continued to be a major issue, one of them is the glass ceiling phenomenon. Gender bias has caused a variety of issues in the United States. The film *On the Basis of Sex* is used to analyze women's struggle to break the glass ceiling in the legal profession.

The objective of this study is to identify the strategies used by women to break the glass ceiling in the legal profession, the factors that influence women's struggles, and the impact of women's struggles using Gay Bryant's *Glass Ceiling* theory and John Rowe's *Post-Nationalist* theory. The *Glass Ceiling* theory describes the invisible barriers that impede women's advancement in the workplace, such as male dominance, a lack of mentors, and systematic gender bias. In addition, the *Post-Nationalist* perspective provides insight into women's strategies to challenge barriers that impact individuals and larger structural changes. Thematic analysis and dialogue analysis are applied to examine how the journey of the main character, Ruth Bader Ginsburg, describes the problems faced by women in an environment full of obstacles.

The results of this study reveal three conclusions. First, there is a history of gender discrimination in the legal profession, this study then discusses strategies employed by women as an approach to overcome obstacles and break the glass ceiling in the legal profession. These strategies include using legal strategies, women get a professional education and create cooperation between men and women in one system. Second, the study identifies factors that influence women's struggle to break the glass ceiling in the legal profession, such as socio-cultural, organizational, and individual factors. Third, women's struggle to break the glass ceiling has an impact on their personal lives and society, as well as changes in rules and regulations to achieve gender equality.

Keywords: Women's Struggle, Glass Ceiling, *On the Basis of Sex*, Legal Profession.